BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi mengalami percepatan yang signifikan. Pemanfaatan teknologi informasi semakin marak dalam berbagai aktifitas manusia sehari-hari Subiyakto (2020). Masyarakat dapat menerima dan membaca informasi yang berbeda. Berkat hal tersebut, kini tidak sulit bagi kita untuk mengetahui berita terkini mulai dari hiburan, pendidikan, perjalanan, masakan otomotif, real estat hingga teknologi, bisnis dan banyak lagi. Situasi seperti ini memaksa kita secara langsung maupun tidak langsung untuk mengendalikan perkembangan teknologi. Masyarakat harus memiliki sikap terbuka terhadap kemajuan dan perkembangan teknologi baru dan komunikasi global. Siklus produksi, konsumsi, dan distribusi informasi harus didukung oleh perkembangan ekonomi digital dengan keamanan teknologi di Indonesia (Wuryanto, 2019).

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan akan mencapai 221,563,479 jiwa pada tahun 2024, dari total populasi Indonesia yang mencapai 278,696,200 jiwa pada tahun 2023. Hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dipublikasikan oleh APJII menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat menjadi 79,5%, naik 1,4% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini mencerminkan tren pertumbuhan positif penetrasi internet di Indonesia selama lima tahun terakhir yang cukup signifikan, terang Direktur Jenderal APJII, Muhammad Arif, saat mengumumkan hasil survei tersebut di Jakarta pada Rabu, 31 Januari 2024. Selain itu, berdasarkan Laporan Reuters Institute, terdapat beberapa media *Online* yang paling banyak diakses oleh warga Indonesia pada awal 2024. Sekitar 50% responden melaporkan mengakses Detik.com dalam seminggu. Media kedua yang paling populer adalah Kompas.com, yang dipilih oleh 39% responden, diikuti oleh Tribunnews.com dengan 28%. Di urutan keempat terdapat tvOneNews.com sebanyak 26%, dan

sedikit di bawahnya ada CNN Indonesia *Online* dengan persentase 25%. Liputan 6 mengikuti di urutan keenam dengan 22%, disusul oleh Metro TV News *Online* (22%), Kumparan.com (17%), Tempo.co (15%), dan Seputar Indonesia News atau SINDOnews (13%). Kekuatan yang dimiliki oleh media *Online* ini berperan penting dalam membentuk wacana publik, karena jenis pemberitaan yang disajikan akan memengaruhi kesadaran dan persepsi yang terbentuk di masyarakat, berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh media tersebut sebelumnya.

Menurut Romli (2018: 34) media *Online* juga disebut dengan cybermedia (media siber) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *Online* di situs web (website) internet. Media *Online* bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak atau printed media, koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik radio, televisi, dan film/video. Media *Online* sebagai wadah penyebaran berita, menyajikan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita sehingga informasi dapat diakses oleh publik secara muda dan cepat. Berita itu sendiri juga merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita *(news value)*, aktual, factual, penting, dan menarik. Berdasarkan definisi itu biasa disimpulkan bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta, berupa kejadian atau ide (pendapat), disusun sedemikian sedemikian rupa dan disebarkan media massa dalam waktu secepatnya. Berita dimonopoli oleh perusahan pers dalam penerbitan atau penyiarannya. Pers merupakan lembaga sosial dan alat komunikasi massa yang menjalankan kegiatan jurnalistik, seperti mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelolah dan menyebarluaskan informasi dalam berbagai format, baik teks, gambar, suara, data grafik dan format lainya, melalui media cetak, elektronik dan saluran lain yang tersedia (Qorib, 2017:94).

Menurut press release yang dikeluarkan oleh Kemenpora.go.id pada tanggal 17 Oktober 2022, Menteri Kemenpora saat itu yaitu Zainudin Amali menjelaskan bahwa Indonesia sebenarnya sudah siap secara infrastruktur terutama stadion yang akan menunjang pertandingan-pertandingan yang akan diselenggarakan karena sudah berungkali lolos inspeksi dari FIFA dan tidak ada lagi perubahan

major yang harus dilakukan. Semua pemangku tanggungjawab setiap wilayah selalu mengecek persiapan di daerah masing-masing untuk mengejar timeline yang sudah ditentukan FIFA. Selain itu Zainudin Amali menjelaskan bahwa kesempatan yang didapat Indonesia merupakan kesempatan yang tidak bisa datang dua kali bahkan diwaktu yang berdekatan "Oleh karena itu kita harus manfaatkan betul kesempatan ini, kita akan menerima peserta dari 23 negara lainnya, karena peserta 24 satunya Indonesia maka kita harus tunjukkan kita adalah satu bangsa yang ramah, bersahabat, kemudian kita adalah masyarakat yang suka bola tetapi benar-benar penuh sportivitas, kita ingin dikenang sebagai bangsa yang baik, bangsa yang ramah, dan lain sebagainya," (Kemenpora, 2022).

Salah satu isu yang sangat diperbincangkan adalah berita tentang kegagalan timnas Indonesia pada kualifikasi piala dunia periode 2026, Sepak bola Indonesia kembali menjadi perbincangan dunia. Pada Oktober 2025 sampai Desember 2025, FIFA menetapkan bahwa Indonesia Gagal pada kualifikasi piala dunia periode 2026. Dikutip dari Kompas.Com, FIFA tidak menyebutkan lebih lanjut mengenai “situasi terkini”, tetapi kondisi tersebut menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Kegagalan tersebut telah menarik perhatian media secara luas, dalam keterangan resmi yang disebutkan FIFA bahwa Gagalnya timnas Indonesia pada kualifikasi piala dunia periode 2026. tentu menjadi berita yang sangat menarik perhatian bagi banyak pihak, baik dari kalangan pecinta sepak bola, pengamat olahraga, maupun masyarakat umum. Paramitha dan Karim (2022:377) mengatakan bahwa berita dapat dipahami sebagai peristiwa yang terjadi secara hangat di masyarakat. Berita dikonstruksi melalui gaya ungkap yang berbeda melalui media. Situs berita menjadi salah satu media *Online* yang paling disukai oleh masyarakat karena mudah diakses dan penuh dengan informasi (Saputra dkk, 2023:322).

Berita tentang gagalnya timnas Indonesia pada kualifikasi Piala Dunia periode 2026 ini dimuat pada beberapa media massa, diantaranya yaitu terdapat pada media Kompas.com, Tribunnews.com dan Detik.com yang menjelaskan sebab gagalnya timnas Indonesia pada kualifikasi piala dunia periode 2026 serta reaksi masyarakat dan pemerintahaan Indonesia terhadap berita ini. Media massa

menjadi salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi kepada publik Penyampaian (Nur, informasi 2021:52). tentang peristiwa melalui media massa tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan (Setiawan dan Yusup, 2023:91) bahwa media massa memainkan peran yang signifikan dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi tindakan atau perilaku masyarakat. Menurut Pinontoan dan Wahid (2020:12) media massa bekerja didasarkan oleh sifat dan fakta dalam menceritakan sebuah peristiwa di masyarakat. Media massa bekerja menyusun realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang memiliki makna. Media massa memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman opini masyarakat mengenai suatu peristiwa.

Berdasarkan penelusuran, ditemukan penelitian yang relevan tentang pemberitaan sepak bola sebelumnya. Penelitian Nasario Wahyu Handoko dan Juwito (2021) berjudul pembingkaian rivalitas Persija Vs Persib "Pembingkaian Rivalitas Persija VS Persib (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky Di Media *Online* Bolasport.Com Pra Pasca Pandemi Covid-19)". Hasil analisis menunjukkan Bolasport.com secara bahwa tendensius memihak Persija, yang ditunjukkan oleh penekanan mereka pada berita yang sering menyudutkan Persib. Persija sering digambarkan sebagai tim yang lebih kuat daripada Persib dan sebaliknya (Handoko & Juwito, 2021).

Kemudian penelitian oleh Muhamad Irfan Marheinis dan Herpindo (2021) dengan judul "Analisis *Framing* Pemberitaan Media Daring Perbedaan Pemberitaan Indosport dan Bolasport.Com Tentang Kekalahan Timnas Indonesia". Menunjukkan hasil analisis tersebut dibahas oleh Indosport.com sebagai faktor utama yang menyebabkan timnas Indonesia kalah. Tiga faktor yang bertanggung jawab atas kekalahan tim nasional disebutkan: kurangnya inovasi, kehilangan fokus, dan kekurangan gelandang bertahan. Sementara itu, Berita yang dimuat oleh Bolasport.com berkonsentrasi pada respons Shin Tae yong terhadap penyebab kekalahan timnas Indonesia, dengan mengatakan bahwa Shin Tae-yong menyalahkan wasit atas keputusannya yang merugikan timnas Indonesia (Marheinis dan Herpindo, 2021).

Analisis pembingkaian *(Framing)* diartikan sebagai proses menjadikan sebuah pesan lebih menonjol dan melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *Framing* dipakai untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam pandangan komunikasi, analisis *Framing* dapat dipakai untuk membedah tata cara atau pertautan fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi publik sesuai prespektifnya. *Framing* dalam setiap media massa tentunya berbeda-beda dapat dilihat dari hal apa yang lebih ditonjolkan dalam setiap berita, apakah sesuai dengan fakta atau fakta malah tersembunyi dalam setiap berita, dan hal menarik apa saja yang ada di dalam berita namun tidak banyak pembaca berita menyadarinya (Eriyanto, 2017).

Pemilihan judul ‘Analisis *Framing* Pemberitaan Kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia Periode 2026’ didasarkan pada urgensi masalah serta peran strategis media dalam membentuk opini publik terkait kebijakan PSSI. Judul ini dipilih karena isu Piala Dunia tidak hanya relevan dalam bidang Olahraga, tetapi juga berdampak langsung pada Negara atau pemerintahaan Indonesia. Sementara itu, Peneliti memilih Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian karena didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, keduanya merupakan media *Online* nasional dengan jangkauan pembaca yang luas dan tingkat kredibilitas tinggi di Indonesia. Kedua, Detik.com dikenal dengan karakter cepat dan fokus pada *breaking news*, sedangkan Kompas.com memiliki pendekatan lebih analitis dan mendalam, sehingga menarik untuk dibandingkan dari segi gaya pemberitaan, Selian itu kedua media tersebut Detik.com dan kompas.com cukup intens mengikuti isu Kegagalan timnas Indonesia Pada Kualifikasi Piala Dunia Periode 2026. Namun sebagai media tentunya memiliki *Framing* yang berbeda dalam memandang suatu peristiwa. *Framing* dalam sebuah berita menjadi satu ciri khas berita. *Framing* menjadi sebuah metode yang digunakan jurnalis untuk mengonstruksi dan menganalisis suatu peristiwa untuk mengubahnya menjadi berita yang dapat mereka beritakan kepada publik.

Dengan latar belakang tersebut, Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena perkembangan media *online* di era digital telah menjadikan media tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam membentuk realitas sosial dan opini publik. Tingginya tingkat penetrasi internet di Indonesia serta dominasi konsumsi berita melalui platform digital menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung pada media *online* dalam memahami suatu peristiwa. Dalam situasi ini, cara media mengemas dan menyajikan berita memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 merupakan peristiwa yang tidak hanya memiliki nilai berita tinggi, tetapi juga berdampak luas secara sosial dan psikologis bagi masyarakat. Isu ini menjadi perhatian publik dan diberitakan secara masif oleh berbagai media *online,* sehingga membuka ruang terjadinya perbedaan konstruksi realitas antar media. Perbedaan cara penyajian tersebut berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat mengenai penyebab kegagalan, pihak yang bertanggung jawab, serta makna dari peristiwa tersebut.

Selain itu, setiap media memiliki karakteristik, kepentingan, dan gaya redaksional yang berbeda, sehingga *framing* yang dihasilkan dalam pemberitaan juga tidak bersifat netral. Perbedaan *framing* antara media seperti Detik.com dan Kompas.com dapat menghasilkan penekanan informasi yang berbeda, baik dari sisi fakta yang ditonjolkan maupun sudut pandang yang dibangun, yang pada akhirnya membentuk interpretasi publik yang beragam. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian analisis *framing* untuk membongkar bagaimana realitas media dikonstruksi dan disajikan kepada khalayak. Di sisi lain, penelitian terdahulu masih cenderung berfokus pada isu kebijakan, konflik politik, dan aspek kelembagaan dalam sepak bola nasional, sehingga kajian yang secara spesifik menempatkan kegagalan prestasi Timnas Indonesia sebagai objek utama analisis *framing* masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media membingkai peristiwa kegagalan dalam konteks olahraga nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan guna mengungkap konstruksi realitas yang dibangun oleh media *online,* memahami perbedaan *framing* antar media, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi khususnya dalam analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, penelitian ini juga penting sebagai upaya meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi dan menafsirkan informasi yang disajikan oleh media.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai *(Framing)* realitas pemberitaan mengenai kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 ditinjau dari analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembingkaian yang dilakukan oleh media daring Detik.com dan Kompas.com dalam mengonstruksi berita kegagalan Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 ditinjau dari analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti khususnya mempunyai suatu keggunaan yang nantinya dapat diambil manfaatnya, baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Komunikasi, khususnya dalam kajian Jurnalistik dan Studi Media *Online*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi pengembangan teori analisis *Framing* model Pan dan Kosicki dalam membedah konstruksi realitas pada berita olahraga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan literasi media *Online* kepada masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi dan memaknai berita olahraga. Bagi praktisi media *Online*, temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menjaga objektivitas dan keberimbangan pemberitaan terkait isu-isu nasional yang sensitif.